

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting untuk mengatasi ancaman terhadap kelangsungan hidup. Pada saat ini, manusia dihadapkan pada berbagai tantangan baik dalam kehidupan ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan serta sosial dan budaya. Secara khusus, dalam bidang pendidikan permasalahan tampak pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada hapalan, dan berorientasi pada hasil. Proses-proses pembelajaran yang kreatif kurang mendapat perhatian.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri peserta didik di sekolah. Dengan alasan sebagai berikut :

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1967). Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berungsi sepenuhnya. *Kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih-lebih juga memberikan kepuasan kepada individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meninggalkan kualitas hidupnya. Di masa pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran kreatif, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini (Munandar, 2002:43-44).

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kurikulum 2006, mengamanatkan pentingnya mengembangkan kreativitas peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran Ekonomi. Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan aktivitas atau perilaku kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas peserta didik. Kurikulum tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Tetapi, kenyataannya guru lebih sering menggunakan tes tertulis dengan soal-soal yang rutin daripada menggunakan soal-soal yang mengandung pemecahan masalah. Ini berarti kreativitas khususnya perilaku kreatif peserta didik masih jarang diperhatikan, padahal perilaku kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah sangat penting. Bahkan dalam kehidupan pribadi dan keluarga tampak ada kecenderungan kuat ke arah penstereotipan (perilaku klise), seakan-akan perilaku orisinal atau yang “lain daripada yang lain” dipandang aneh bahkan dapat berbahaya (Munandar, 2002:5).

Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain; sebagaimana telah ditekankan oleh Guilford pada tahun 1950 dalam pidato pelantikannya sebagai Presiden American Psychological Association (Munandar, 2002: 5-6), bahwa

Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita adalah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut untuk memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Maka dari itu pembelajaran IPS terutama pembelajaran ekonomi dipersekolahan sangat dibutuhkan untuk membantu anak memecahkan masalah kehidupannya. Menyadari peranan penting mata pelajaran ekonomi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, peserta didik perlu diajarkan pemecahan masalah. Mata pelajaran ekonomi di tingkat persekolahan yang merupakan bagian IPS, materinya terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori yang mengkaji peristiwa-peristiwa ekonomi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengkaji berbagai peristiwa dan permasalahan ekonomi di masyarakat diperlukan tindakan kreatif untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah. Optimalisasi peserta didik dalam pembelajaran mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses kreatif, yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Sejalan dengan permasalahan pendidikan di atas khususnya mengenai rendahnya perilaku kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi maupun masalah sosial. Maka lebih spesifik berdasarkan hasil pra penelitian, diperoleh fakta dan informasi bahwa pembelajaran ekonomi khususnya di SMA Negeri 3 Sumedang selama ini (1) lebih menekankan pada hafalan, (2) lebih mementingkan isi daripada proses, (3) kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupan peserta didik (*meaningful learning and functional knowledge*), (4) pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang kreatif, (5) materi dan sumber belajar masih kurang, dan (6) metode mengajar konvensional. Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Sumedang masih bersifat mengembangkan kemampuan berpikir

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konvergen dan belum tercipta suasana belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar aktif dalam mengkontruksi pemikirannya dan kurang memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berperilaku kreatif, sehingga perilaku kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah sangat rendah.

Selain itu berdasarkan hasil analisis instrumen pengukuran kemampuan peserta didik (tes) pada soal ujian semester pada mata pelajaran Ekonomi kelas X tahun ajaran 2011/2012 dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Analisis Pengukuran Kemampuan Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Sumedang

Kemampuan	Jumlah Soal	Persentase
Mengingat	30	60
Memakai	13	26
Mengerti	7	14
Menganalisis	0	0
Menilai	0	0
Menciptakan	0	0
Total	50	100

Sumber : Soal Ujian Semester 2011/2012

Tabel hasil analisis instrumen pengukuran kemampuan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Sumedang, guru telah mengembangkan kemampuan berpikir peserta

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didik pada tingkat mengingat, mengerti dan memakai. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan yang paling banyak diukur dalam soal hasil belajar, sedangkan untuk kemampuan lainnya seperti menganalisis, menilai dan menciptakan belum tersentuh. Dari hasil analisis pengukuran kemampuan peserta didik tersebut pula dapat kita ketahui bahwa peserta didik jarang untuk dilibatkan dalam proses berpikir kreatif dan jarang ditantang dengan soal-soal yang menuntut peserta didik untuk berpikir dan bertindak kreatif.

Pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik disebabkan karena guru cenderung lebih disibukan dengan pemikiran bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjawab soal-soal ujian yang diberikan. Permasalahan tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil. Guru merasa berhasil ketika peserta didik lulus dengan mendapat nilai yang baik. Padahal kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang dinyatakan mampu menjawab soal ujian, namun tidak dapat menyelesaikan masalah kehidupan mereka. Jika peserta didik yang dianggap berkualitas adalah hanya peserta didik yang lulus dalam ujian, maka tidak seharusnya tingkat pengangguran terdidik terus mengalami peningkatan.

Jika kelulusan dijadikan patokan keberhasilan suatu pendidikan, maka idealnya semua peserta didik yang telah dinyatakan lulus itu dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan pendidikan, namun kenyataannya tidaklah demikian. Tidak sedikit dijumpai bahwa orang yang berhasil bukan karena dia lulus dalam ujian, tetapi karena mereka memiliki kreativitas yang tinggi. Itulah salah satu

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alasan mengapa peneliti menganggap bahwa kreativitas itu merupakan sesuatu yang penting dan harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Untuk terus dapat mengasah potensi kreatif yang ada pada diri peserta didik, peneliti menganggap perlunya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana metode tersebut dapat menjadikan peserta didik sebagai subjek. Hal senada juga dikemukakan oleh Myrnel (2003:1) bahwa “*Students need the tools and skills to become deliberately more creative. Creative problem solving skills can be taught*”.

Syamsudin (2007:24) berpendapat bahwa “pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungan (*environmentalistik*). Oleh karena itu perilaku kreatif dapat dibentuk salah satunya melalui proses pembelajaran.

Begitu pula dengan pendapat Munandar (2002:13) yang menjelaskan bahwa perkembangan optimal dari perilaku kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Dalam suasana non-otoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berperilaku dan berani mengemukakan gagasan baru, dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat kebutuhannya, maka kemampuan kreatif dapat tumbuh subur. Agar keterampilan kreativitas peserta didik meningkat, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan metode pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah apabila menerapkan berpikir kreatif, akan menghasilkan banyak ide-ide yang berguna dalam menemukan

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir kreatif akan mempengaruhi perilaku kreatif peserta didik.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan Torrance pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat digambarkan sebagai berikut :

Berani dalam pendirian dan keyakinan, melit (ingin tahu), mandiri dalam berpikir dan dalam memberi pertimbangan, bersibuk diri terus-menerus dengan pekerjaannya atau apa yang menarik perhatiannya, intuitif, ulet, tidak bersedia menerima pendapat orang lain (termasuk otoritas) begitu saja jika tidak sesuai dengan keyakinannya (Munandar, 2002:55).

Rangsangan atau stimulus yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat memberikan respon, hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Untuk dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang kreatif maka rangsangan yang diberikan harus kreatif pula, dengan cara guru mencermati setiap rangsangan pada waktu sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian akan diketahui apakah rangsangan yang diberikan dapat direspon oleh peserta didik atau tidak dan seberapa jauh peserta didik merespon setiap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena pembelajaran yang dikemukakan di atas, saatnya pendidikan dan pembelajaran di negeri ini mengembangkan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan perilaku kreatif, menggerakkan potensi kreativitas peserta didik seperti berpikir kreatif dan menimbulkan berbagai getaran penemuan terhadap hal-hal yang sebelumnya belum diketahui atau belum dipahaminya. Pada pembelajaran kreatif ditandai

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adanya hubungan kreatif antara guru dan peserta didik dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengembangkan daya kreatif. Hubungan guru dan peserta didik dalam pembelajaran kreatif, oleh guru diwujudkan dalam bentuk : menghargai pertanyaan dan ide-ide peserta didik, berusaha memahami apa yang dipikirkan peserta didik, mendorong untuk berpikir lebih mendalam dan terbuka serta berperilaku kreatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, yang penerapannya membutuhkan metode dan sarana pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode pemecahan masalah tipe SSCS. Pendapat tersebut didukung oleh Myrnel (2003:3) "*creative problem solving is based upon the belief that all people are creative, that creativity skills can be taught, and everyone can learn to problem solve better.*"

Maka dari itu untuk meningkatkan perilaku kreatif peserta didik dibutuhkan sebuah metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search Solve Create and Share*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif terhadap konsep ilmu. Penggunaan model ini dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Peneliti menggunakan metode pembelajaran SSCS (*Search Solve Create and Share*) karena metode ini praktis, efektif, dan mudah untuk digunakan (Pizzini, 1991:5).

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap *search* peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan tentang topik yang mereka sukai untuk diselidiki. Selanjutnya pada tahap *solve* peserta didik membuat desain untuk rancangan yang akan digunakan untuk penyelidikan tersebut. Setelah melakukan penyelidikan peserta didik melakukan analisa dan menginterpretasikan data yang diperolehnya. Peserta Didik selanjutnya menentukan cara yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan temuannya, dan tahap ini merupakan tahap *create*. Tahap terakhir dalam metode pembelajaran SSCS adalah *share*. Pada tahap ini peserta didik membagi atau memberikan hasil dan evaluasi dari penyelidikan yang dilakukannya. Diharapkan dalam penggunaan metode pembelajaran problem solving SSCS (*Search Solve Create and Share*) ini dapat meningkatkan perilaku kreatif peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “*Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 3 Sumedang)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peningkatan perilaku kreatif peserta didik. Peningkatan perilaku peserta didik tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah tipe SSCS di kelas eksperimen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan hasil *posttest* perilaku kreatif peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS dengan kelompok kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* perilaku kreatif peserta didik pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* perilaku kreatif peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS pada pembelajaran ekonomi dan melihat potensinya dalam meningkatkan perilaku kreatif peserta didik kelas X SMAN 3 Sumedang.

Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus, yaitu:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *posttest* perilaku kreatif peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS dengan kelompok kontrol.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* perilaku kreatif peserta didik pada kelompok kontrol.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* perilaku kreatif peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai alternatif lain penggunaan metode pembelajaran selain metode konvensional.
2. Gambaran mengenai penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.
3. Memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan menentukan metode pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan perilaku kreatif peserta didik.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu